

Berita Lingkungan Hidup

Semburan Lumpur Dieng Tidak Berbahaya

Bandung, Kompas - Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi memastikan kandungan gas dan semburan lumpur di Dataran Tinggi Dieng tidak berbahaya. Hal itu didasarkan pada hasil penelitian dan penyelidikan PVMBG dalam tiga hari terakhir.

"Masyarakat diharapkan tidak panik karena tidak ditemukan zat dan gas berbahaya. Semburan lumpur merupakan hasil letusan freatik Kawah Sileri di Dataran Tinggi Dieng," kata Kepala PVMBG Surono di Bandung, Selasa (29/9).

Ia mengatakan, hingga kini semburan lumpur masih terjadi dengan tinggi 0,25-2 meter setiap 20-80 detik. Namun, aktivitas itu tidak perlu dikhawatirkan. Berdasarkan pemantauan intensif selama tiga hari pada radius 200 meter dari pusat kawah, kandungan gas berbahaya tidak di atas ambang batas.

Tidak ditemukan kandungan gas CO, CO, dan CH. Hanya saja, di tepi kawah pada saat angin bertiup ke arah alat pengukur, terdeteksi kadar SO sebesar 0,6 parts per million (ppm). Jumlah itu sangat kecil bila dibandingkan dengan ambang batas 2 ppm.

Namun, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, masyarakat dan wisatawan untuk sementara diminta tidak mendekati Kawah Sileri dan kawah aktif lainnya, seperti Kawah Sinila, Kawah Timbang, Kawah Siglagah, dan Kawah Sikidang, dalam radius 500 meter.

Dataran Tinggi Dieng merupakan gunung api aktif tipe A yang memiliki 20 kawah yang dipantau aktivitas letusannya. Sebagian besar erupsi di Dieng adalah erupsi freatik. Salah satu kawah yang rutin dipantau adalah Kawah Sinila karena pernah terjadi erupsi freatik pada 20 Februari 1979 yang menewaskan 149 penduduk akibat menghirup gas beracun.

Salah satu kawah yang paling aktif di Dieng adalah Kawah Sileri. Erupsi freatik terakhir yang berlangsung di kawah tersebut tercatat pada Juli 2003.

Tasikmalaya

Kondisi yang sama juga terjadi di Kabupaten Tasikmalaya. Munculnya semburan lumpur pascagempa 2 September lalu tidak berbahaya bagi manusia. Surono mengatakan, semburan lumpur hanya terjadi di satu lokasi dengan pH air bersifat netral.

Selain itu, tidak terdeteksi gas-gas berbahaya, seperti CH, CO, HS, dan SO, di lokasi, kecuali gas CO yang terdeteksi hanya sebesar 0,6 ppm.

"Semburan lumpur tersebut tidak akan membesar seperti semburan lumpur di Sidoarjo. Semburan akan berhenti jika tekanan akibat gempa bumi dan volume cairan menurun," katanya. (CHE)